

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

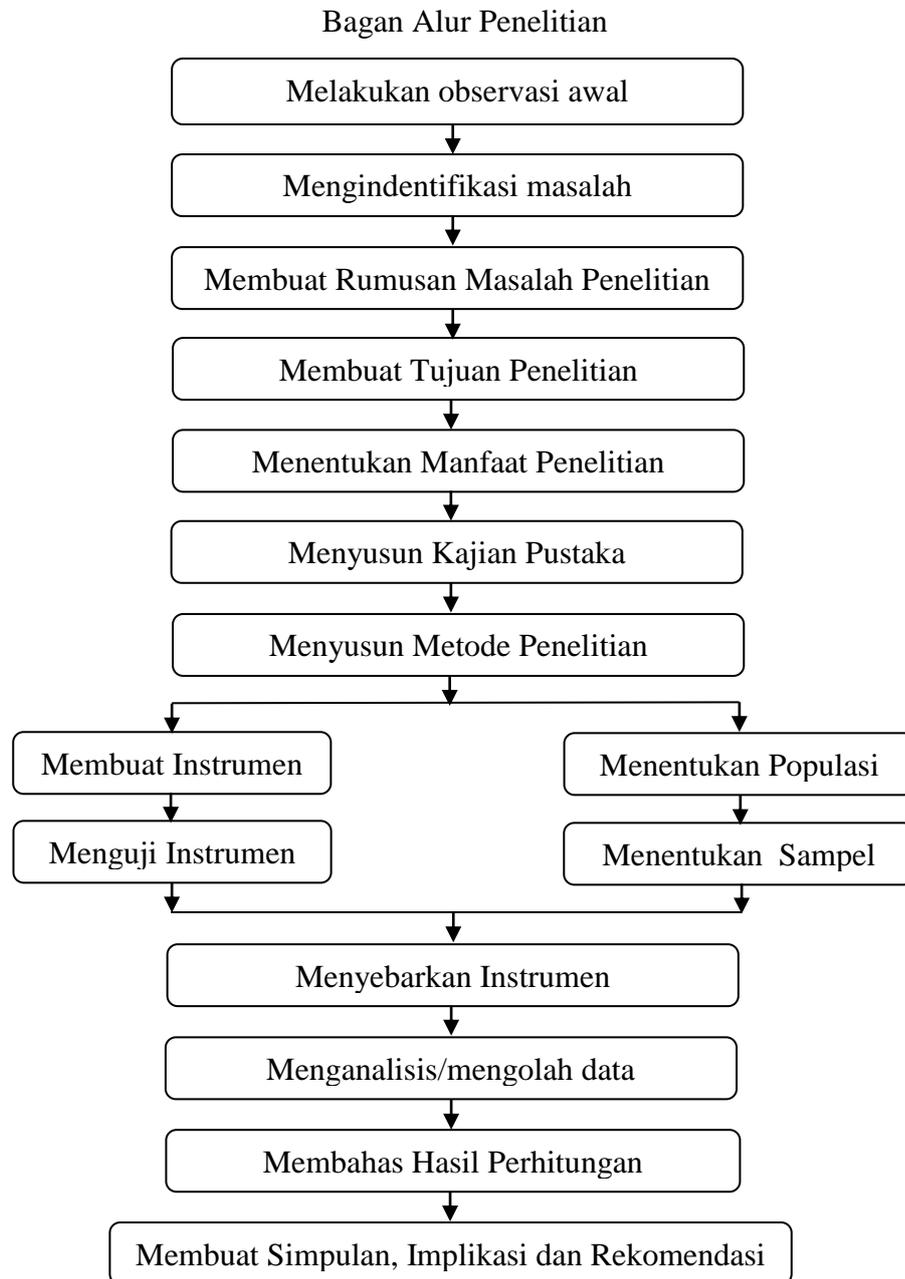
Menurut Sugiyono (2016, hlm. 06) menjelaskan bahwa, “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Metode penelitian digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan pada suatu penelitian. Terdapat beberapa macam metode penelitian yang digunakan pada saat penelitian, namun penggunaan metode tersebut harus sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan karena tidak setiap metode tepat digunakan untuk menjadi alat penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian bentuk *Ex Post Facto* dengan pendekatan korelasional. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (dalam Riduwan, 2015, hlm. 50) bahwa, ‘Penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut’. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika X, maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati antara unsur penyambung (variabel X) dan yang disambung (variabel Y). Penyambung merupakan penyebab perubahan situasional, yaitu motivasi belajar peserta didik mengakibatkan memperoleh perubahan, yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik.

Alur penelitian merupakan suatu bentuk kronologi prosedural yang digunakan langkah-langkah yang digunakan dalam suatu penelitian. Alur penelitian diperlukan untuk memperjelas suatu proses yang dilakukan oleh seorang peneliti

dalam melakukan suatu tindakan yang akan ditelitinya. Secara garis besar alur penelitian ini dijelaskan pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

## 3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

### 3.2.1 Variabel Penelitian

Evan Romadhoni, 2017

*PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DI SMKN 8 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

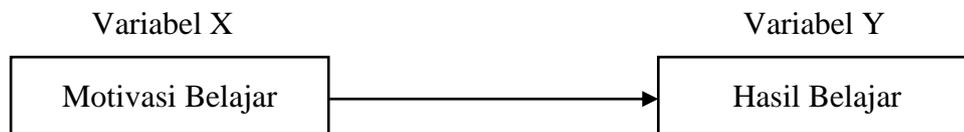
Menurut Nasution (2003, hlm. 36) menyebutkan bahwa variabel penelitian dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Variabel bebas (independen), yaitu faktor stimulus atau input yang dipilih, dimanipulasi, diukur oleh peneliti untuk menemukan hubungan atau pengaruh terhadap gejala yang diamati. Dalam penelitian ini variabel bebas menggunakan simbol “X”.
- 2) Variabel terikat (dependen), variabel ini disebut juga sebagai variabel respon atau output yang merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk mengetahui efek variabel independen. Variabel dependen berubah atas pengaruh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel bebas menggunakan simbol “Y”.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka variabel pada penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas atau variabel independen (X): Motivasi belajar pada mata pelajaran gambar teknik di SMKN 8 Bandung.
- 2) Variabel terikat atau variabel dependen (Y): Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik di SMKN 8 Bandung.

Berikut ini merupakan skema pengaruh antara dua variabel yang diteliti pada penelitian ini.



Gambar 3.2 Pengaruh Antara Variabel X dan Variabel Y

Keterangan:

X : Variabel bebas atau independen, yaitu motivasi belajar.

Y : Variabel terikat atau dependen, yaitu hasil belajar.

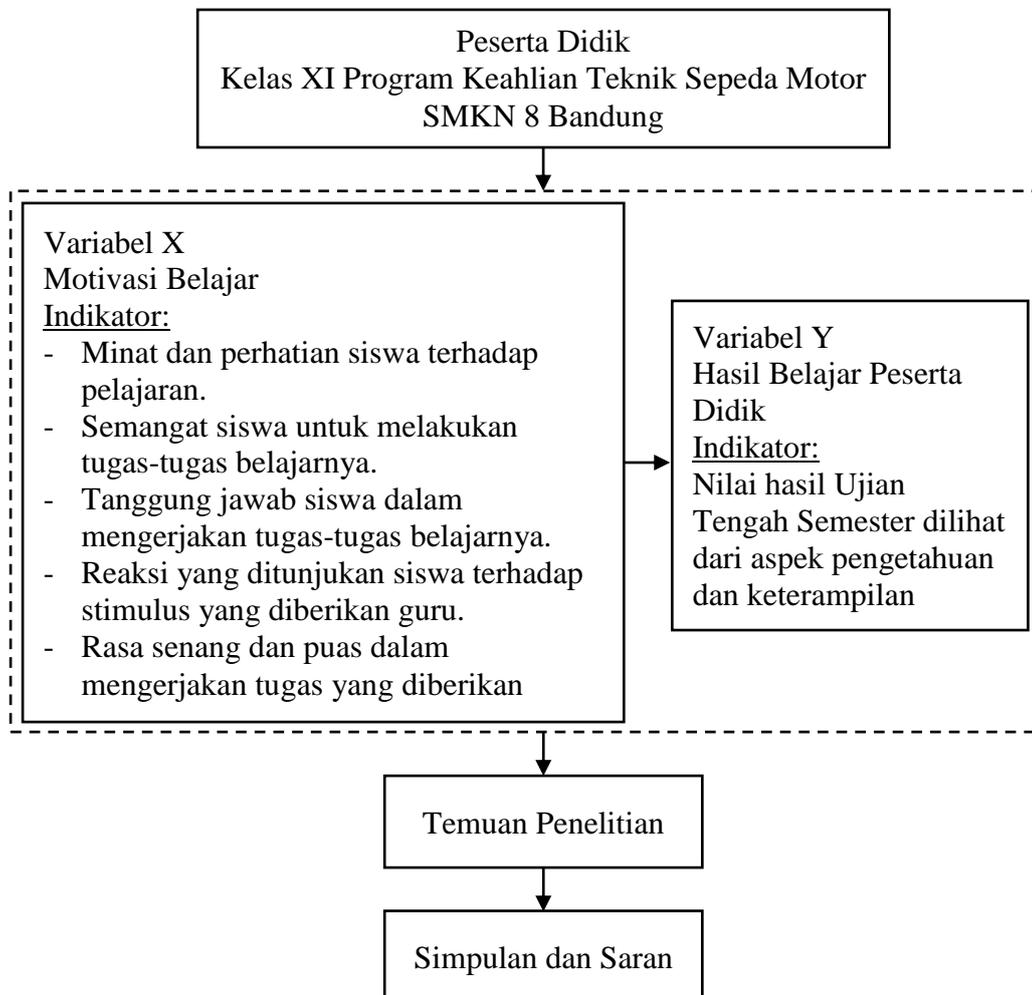
### 3.2.2 Paradigma Penelitian

Penelitian kuantitatif atau positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Paradigma penelitian digunakan untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan peneliti yang menunjukkan hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 66) menjelaskan bahwa:

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan

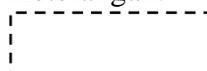
jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menggambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.3 Paradigma Penelitian

Keterangan:

 : Ruang Lingkup Penelitian

### 3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

#### 3.3.1 Data Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm. 96) menyatakan bahwa, “Data adalah suatu hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka yang dapat disajikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah

hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Data tentang motivasi belajar meliputi data tentang minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, serta rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Data ini didapat dari instrumen berupa angket yang dibagikan pada siswa kelas XI TSM di SMKN 8 Bandung.
- 2) Data tentang hasil belajar peserta didik yaitu berupa nilai hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran gambar teknik kelas XI TSM di SMKN 8 Bandung semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Data ini diperoleh dari hasil observasi awal dengan teknik dokumentasi dari staf kesiswaan serta guru mata pelajaran yang bersangkutan.

### **3.3.2 Sumber Data Penelitian**

Menurut Arikunto (2006, hlm. 129) menyatakan bahwa, “Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh”. Sumber data penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan kuesioner atau wawancara. Berdasarkan penjelasan tersebut sumber data pada penelitian ini adalah responden yang mengisi angket atau kuesioner yaitu peserta didik kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 8 Bandung. Sedangkan sumber data pendukung adalah hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran gambar teknik yang diperoleh dari guru mata pelajaran yang bersangkutan dan staf kesiswaan di SMKN 8 Bandung.

## **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) menjelaskan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm. 173)

Evan Romadhoni, 2017

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DI SMKN 8 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian yang sedang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI TSM di SMKN 8 Bandung. Berikut ini merupakan tabel penjabaran dari jumlah peserta didik kelas XI TSM di SMKN 8 Bandung.

Tabel 3.1  
Data Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI TSM 1	34
2	XI TSM 2	35
3	XI TSM 3	33
4	XI TSM 4	33
5	XI TSM 5	30
6	XI TSM 6	35
<b>Jumlah Total</b>		200

(Sumber: Staf Kesiswaan SMKN 8 Bandung)

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm.118) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Riduwan (2015, hlm. 56) menjelaskan bahwa, “Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Riduwan (2015, hlm. 58) bahwa, “*Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut”. Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu rumus dari Taro Yamane (dalam Riduwan, 2015, hlm. 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Besar sampel

$N$  = Besar populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel yang diteliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{200}{200 \cdot 0,10^2 + 1} = \frac{200}{3} = 66,67 \approx 67 \text{ responden}$$

(dibulatkan)

Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil terdapat 67 responden. Cara pengambilan sampel untuk dijadikan subjek sampel pada penelitian ini dengan cara pengundian. Pengundian subjek sampel dilakukan dengan menggunakan kertas-kertas kecil yang telah dituliskan nomor subjek sebanyak 200 kertas. Kertas yang sudah di beri nomor subjek kemudian digulung dan diundi secara acak sebanyak 67 kali yang keluar. Kertas yang keluar dari hasil undian ini yang dijadikan sampel penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket atau kuesioner dan metode dokumentasi.

##### 1) Teknik Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 199) bahwa, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Jenis angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket atau kuesioner tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti sesuai dengan pendapatnya dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses pengolahan data. Angket atau kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan variabel X motivasi belajar pada mata pelajaran gambar teknik.

Evan Romadhoni, 2017

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DI SMKN 8 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam teknik pengumpulan data untuk mencari informasi mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip nilai. Menurut Arikunto (2006, hlm. 158) menjelaskan bahwa, “Di dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan variabel Y mengenai hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik.

### 3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada data yang dikumpulkan merupakan alat bantu yang digunakan peneliti pada saat pengumpulan data. Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian. Data yang digunakan adalah hasil angket dan dokumentasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 8 Bandung. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar adalah angket dan untuk hasil belajar menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian untuk item soal diartikan bahwa tiap-tiap butir soal harus dianalisa dahulu dan dinyatakan dengan baik, sebelum item soal dijadikan sebagai alat ukur analisis dalam pengumpulan data yang tersusun (kisi-kisi dan instrumen penelitian terlampir).

Penyusunan angket pada penelitian ini mengambil model skala Likert, dengan pertimbangan sesuai dengan pendapat Nasution, S (1983, hlm. 75) bahwa, “Skala Likert memiliki reliabilitas tinggi dalam mengukur manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu serta skala ini sangat fleksibel, lebih fleksibel dari alat pengukur lain”. Jawaban untuk setiap item instrumen pada skala likert mempunyai gradasi sangat positif dan sangat negatif. Setiap jawaban dapat diberi skor untuk keperluan analisis kuantitatif sebagai berikut.

Tabel 3.2  
Skala Jawaban Angket pada Skala Likert

Arah Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
-----------------	----	---	---	----	-----

Evan Romadhoni, 2017

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DI SMKN 8 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sumber: Riduwan, 2015, hlm. 87)

Keterangan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Sedangkan untuk variabel Y menggunakan teknik dokumentasi yang berupa nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik kelas XI di SMKN 8 Bandung.

### 3.6 Pengujian Instrumen

Uji coba instrumen penelitian perlu dilakukan karena instrumen penelitian yang dipergunakan belum merupakan alat ukur yang baku, uji coba ini dilakukan pada peserta didik kelas yang tidak diteliti. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang tepat agar hasil yang diperoleh dalam penelitian mendekati kebenaran. Mengukur baik tidaknya instrumen penelitian (angket dan dokumentasi) diperlukan beberapa pengukuran diantaranya validitas, dan reliabilitas.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (dalam Riduwan, 2015, hlm. 97) menjaskan bahwa, 'Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihansuatu alat ukur'. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap dari variabel yang diteliti secara tepat.

Berdasarkan pendapat di atas validitas instrumen penelitian adalah ketepatan dari suatu instrumen penelitian atau alat pengukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga instrumen penelitian ini akan mempunyai kevalidan dengan taraf yang baik. Pengujian dilakukan untuk mengetahui validitas suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini, dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen kepada responden sejenis yang bukan sampel penelitian. Responden yang digunakan untuk uji coba validitas pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 responden.

Evan Romadhoni, 2017

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DI SMKN 8 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 24* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program *IBM SPSS Statistic 24*.
- 2) Klik *variable view*, tuliskan *item\_1*, *item\_2*, dan seterusnya sampai ke bawah sesuai dengan jumlah soal kemudian di bawah *item\_soal* terakhir tuliskan *skor\_total* dan pada kolom *decimal* ubah semua menjadi angka nol.
- 3) Klik *data view*, distribusikan data pada *excel*, kemudian *copy* dan *paste* kan data ke dalam program *IBM SPSS Statistic 24*.
- 4) Selanjutnya pilih menu *analyze*, kemudian pilih sub menu *correlate*, lalu pilih *bivariate*.
- 5) Kemudian setelah muncul kotak baru dari kotak dialog *bivariate correlations*, masukan semua variabel ke kotak *variables*.
- 6) Pada bagian *correlation coefficients* centang *perason*.
- 7) Pada bagian *test of significance* pilih *two-tailed* kemudian centang *flag significant correlations*. Klik OK.
- 8) Tahap selanjutnya, interpretasikan ke dalam kaidah keputusan menurut Riduwan (2015, hlm. 98) sebagai berikut, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid sedangkan jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  berarti tidak valid.
- 9) Pengujian validitas dilakukan pada item angket dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $dk = n-2$  ( $\alpha=0,05$  dan  $dk=30-2=28$ ), sehingga  $r_{tabel}$  di dapatkan 0,374. Hasil perhitungan uji validitas terlampir.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu penelitian dilakukan untuk mengukur keabsahan suatu data. Selain melakukan pengujian validitas, uji reliabilitas juga perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang. Menurut Arikunto, S (2002, hlm. 87) menjelaskan bahwa, “Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila dilakukan pada subjek yang sama”. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabilitas apabila dapat dilakukan pada waktu dan kesempatan berbeda dengan hasil yang sama

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 24* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program *IBM SPSS Statistic 24*.
- 2) Klik *variable view*, tuliskan *item\_1*, *item\_2*, dan seterusnya sampai ke bawah sesuai dengan jumlah soal kemudian di bawah *item\_soal* terakhir tuliskan *skor\_total* dan pada kolom *decimal* ubah semua menjadi angka nol.
- 3) Klik *data view*, distribusikan data pada *excel*, kemudian *copy* dan *paste* kan data ke dalam program *IBM SPSS Statistic 24*.
- 4) Klik *analyze*, kemudian klik *scale*, dan selanjutnya klik *reliability analysis*.
- 5) Setelah muncul kotak dialog dengan nama *items*, pindahkan item-item instrumen yang sudah valid ke kolom *items*.
- 6) Pada bagian *model*, pilih *alpha* kemudian klik OK.
- 7) Maka akan muncul *output* hasil uji reliabilitas, dari *output* tersebut akan diketahui angka *Cronbach's Alpha* ( $r_{11}$ ).
- 8) Tahap selanjutnya, interpretasikan ke dalam kaidah keputusan menurut Riduwan (2015, hlm. 118) sebagai berikut, jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel sedangkan jika  $r_{11} \leq r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel.
- 9) Pengujian reliabilitas dilakukan pada item angket dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $dk = n-2$  ( $\alpha=0,05$  dan  $dk=30-2=28$ ), sehingga  $r_{\text{tabel}}$  didapatkan 0,374. Hasil perhitungan uji reliabilitas terlampir.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Langkah-Langkah Analisis Data

Teknik analisis data di arahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta jawaban rumusan masalah yang diajukan. Uji statistika yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa jumlah jawaban angket yang dikembalikan dan memeriksa kelengkapan serta kebenaran cara pengisiannya.
- 2) Memberi skor pada tiap-tiap responden dan penyusunan dalam sebuah tabel.
- 3) Transformasi data.

Transformasi data dilakukan untuk merubah data dari ordinal ke interval.

Syarat dalam pengujian analisis statistik parametrik yang mana data setidaknya

tidaknya berskala interval. Menurut Riduwan (2015, hlm. 85) menerangkan bahwa, “Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Analisis statistik yang digunakan ialah uji statistik parametrik”. Berdasarkan pernyataan di atas, data ordinal pada penelitian ini harus dirubah ke dalam data interval. Adapun langkah-langkah transformasi data ordinal ke interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2016* dengan menambahkan menu *Add-In STAT97.xla* sebagai berikut:

- a. Buka program *Microsoft Excel 2016*.
  - b. Klik file *STAT97.xla*, selanjutnya klik *enable macro*.
  - c. Masukkan data ordinal yang akan diubah menjadi data interval.
  - d. Kemudian pilih *Add-In*, selanjutnya pilih *Statistics*, selanjutnya pilih *Successive Interval*. Pilih *Yes*.
  - e. Arahkan kursor pada *Data Range*, kemudian blok semua data yang ada kecuali jumlah skor.
  - f. Pilih *Cell Output*, selanjutnya pilih kolom baru untuk membuat hasil *output*. Tekan *Next*.
  - g. Pilih *Select all*, selanjutnya isikan *minimum value* 1 dan *maximum value* 5.
  - h. Pilih *Next*, kemudian klik *Finish*.
- 4) Analisis dan penafsiran data.

### 3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang berdistribusi normal atau tidak. Menurut Riduwan (2015, hlm. 124) mengemukakan bahwa: “Jika data berdistribusi normal maka analisis uji korelasi dapat dilanjutkan.” Terdapat beberapa cara dalam melakukan uji normalitas pada *software SPSS*, namun hanya ada dua cara uji normalitas yang sering digunakan, yaitu uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan apabila jumlah responden  $> 50$  orang, sedangkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan apabila jumlah

responden < 50 orang. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 67 orang, sehingga uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 24* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program *IBM SPSS Statistic 24*.
- 2) Selanjutnya klik *variable view* dan klik pada bagian *name*, tuliskan X dan Y, pada *Decimals* ubah semua angka menjadi 0, pada bagian *Label* tuliskan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar untuk memberikan *label* bahwa X adalah variabel motivasi belajar, dan Y adalah variabel hasil belajar peserta didik, dan abaikan yang lainnya.
- 3) Selanjutnya klik *Data View*, dan masukan data total skor variabel X dan variabel Y yang telah disiapkan.
- 4) Selanjutnya dari menu utama *SPSS* klik *Analyze*, kemudian klik *Regression*, dan selanjutnya klik *Linear*.
- 5) Maka akan muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, selanjutnya masukan Hasil Belajar [Y] ke kotak *Dependent*, dan masukan Motivasi Belajar [X] ke kotak *Independent (s)*, lalu klik *Save*.
- 6) Selanjutnya akan muncul dialog dengan nama *Linear Regression: Save*, pada bagian *Residuals* klik *Unstandardized*, lalu abaikan kolom yang lain. Selanjutnya klik *Continue* lalu klik *OK*, maka akan muncul variabel baru dengan nama *RES\_1*, abaikan saja *output* yang muncul dari program *SPSS*.
- 7) Selanjutnya pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Non-parametric Test*, lalu klik *Legaci Dialog*, kemudian pilih *1-Sample K-S*.
- 8) Selanjutnya akan muncul kotak dialog dengan nama *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*, selanjutnya memasukan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variable List* pada *Test Distribution*, klik *Normal*.
- 9) Langkah terakhir klik *OK*, selanjutnya lihat tampilan pada *output*, dan interpretasikan ke dalam kaidah keputusan sebagai berikut:
  - Jika  $\text{sig} > 0,05$  berarti data berdistribusi normal.
  - Jika  $\text{sig} < 0,05$  berarti data tidak berdistribusi normal.

### 3.7.3 Analisis Korelasi

Evan Romadhoni, 2017

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DI SMKN 8 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Riduwan (2015, hlm. 138) mengemukakan bahwa, “Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).” Teknik analisis korelasi yang digunakan adalah teknik *Pearson Product Moment* (PPM) dengan statistik parametrik. Statistik parametrik dapat dilakukan apabila data berdistribusi normal. Pengujian korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 24* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program *IBM SPSS Statistic 24*.
- 2) Selanjutnya klik *variable view* dan klik pada bagian *name*, tuliskan X dan Y, pada *Decimals* ubah semua angka menjadi 0, pada bagian *Label* tuliskan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar untuk memberikan *label* bahwa X adalah variabel motivasi belajar, dan Y adalah variabel hasil belajar peserta didik, dan abaikan yang lainnya.
- 3) Selanjutnya klik *Data View*, dan masukan data total skor variabel X dan variabel Y yang telah disiapkan.
- 4) Selanjutnya dari menu utama *SPSS* klik *Analyze*, selanjutnya klik *Correlate*, dan klik *Bivariate*
- 5) Maka akan muncul kotak dialog dengan nama *Bivariate Correlations*, masukan variable X dan Y pada kotak *variables*, selanjutnya pada *Correlation Coefficient*, pilih *Pearson*, lalu pada *Test of Significant*, pilih *Two-tailed*, dan ceklis pada *Flag Significant Correlations*, terakhir klik *OK* untuk mengakhiri perintah.
- 6) Selanjutnya lihat tampilan pada *output*, dan interpretasikan ke dalam kaidah keputusan sebagai berikut:
  - Jika  $\text{sig} < 0,05$  berarti terdapat korelasi.
  - Jika  $\text{sig} > 0,05$  berarti tidak terdapat korelasi.
- 7) Untuk mengetahui seberapa kuat tingkat hubungan antara variabel dapat dilihat *output SPSS Pearson Correlation* ( $r$ ), dan interpretasikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 3.3  
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

Evan Romadhoni, 2017

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DI SMKN 8 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Riduwan, 2015, hlm. 138)

### 3.7.4 Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Menurut Riduwan (2015, hlm. 139) mengemukakan bahwa, “Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y.” Perhitungan koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 24* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program *IBM SPSS Statistic 24*.
- 2) Selanjutnya klik *variable view* dan klik pada bagian *name*, tuliskan X dan Y, pada *Decimals* ubah semua angka menjadi 0, pada bagian *Label* tuliskan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar untuk memberikan *label* bahwa X adalah variabel motivasi belajar, dan Y adalah variabel hasil belajar peserta didik, dan abaikan yang lainnya.
- 3) Selanjutnya klik *Data View*, dan masukan data total skor variabel X dan variabel Y yang telah disiapkan.
- 4) Selanjutnya dari menu utama *SPSS* klik *Analyze*, selanjutnya klik *Regression*, dan klik *Linear*.
- 5) Maka akan muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, kemudian masukan Hasil Belajar [Y] ke dalam kotak *Dependent*, dan Motivasi Belajar [X] ke dalam kotak *Independent* dan klik *OK*.
- 6) Selanjutnya lihat tampilan pada *output*, ada empat *output* yang muncul, untuk perhitungan koefisien determinasi dilihat pada *output Model Summary*. Selanjutnya untuk mengetahui sumbangan variabel X terhadap variabel Y, maka nilai determinasi (R Square) di kalikan 100%.

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Hasil dari pengujian ini akan didapatkan nilai  $t_{hitung}$  yang nantinya akan diinterpretasikan ke

Evan Romadhoni, 2017

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK DI SMKN 8 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kaidah keputusan untuk mengetahui jawaban hipotesis yang akan di ambil. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 24* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat.
- 2) Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam model statistik.
- 3) Buka program *IBM SPSS Statistic 24*.
- 4) Selanjutnya klik *variable view* dan klik pada bagian *name*, tuliskan X dan Y, pada *Decimals* ubah semua angka menjadi 0, pada bagian *Label* tuliskan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar untuk memberikan *label* bahwa X adalah variabel motivasi belajar, dan Y adalah variabel hasil belajar peserta didik, dan abaikan yang lainnya.
- 5) Selanjutnya klik *Data View*, dan masukan data total skor variabel X dan variabel Y yang telah disiapkan.
- 6) Selanjutnya dari menu utama SPSS klik *Analyze*, selanjutnya klik *Regression*, dan klik *Linear*.
- 7) Maka akan muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, kemudian masukan Hasil Belajar [Y] ke dalam kotak *Dependent*, dan Motivasi Belajar [X] ke dalam kotak *Independent* dan klik *OK*.
- 8) Selanjutnya lihat tampilan pada *output*, ada empat *output* yang muncul, untuk perhitungan hipotesis menggunakan uji t ini dapat dilihat pada *output Coefficients*, khususnya untuk kolom *t* dan *sig*.
- 9) Selanjutnya *output* dari SPSS ( $t_{hitung}$ ) di interpretasikan ke dalam kaidah keputusan menurut Riduwan (2015, hlm. 140) sebagai berikut:
  - Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak  $H_o$  artinya signifikan.
  - Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka terima  $H_o$  artinya tidak signifikan.
- 10) Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $dk = n-2$  ( $\alpha=0,05$  dan  $dk=67-2=65$ ), sehingga  $t_{tabel}$  di dapatkan 2,000.
- 11) Selanjutnya membuat kesimpulan hasil dari pengujian hipotesis.